



PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN MAPEL ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN DI SMK N 1 SLAWI

Elisa Permatasari ✉, Palupiningdyah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

*Teacher's Teaching Skill;
School Environment;
Interest Students.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang berjumlah 126 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu keterampilan mengajar guru, lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *kuisisioner* dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa $Y = 2,574 + 0,333X_1 + 0,513 + e$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 37,1%, serta pengaruh secara parsial keterampilan mengajar guru sebesar 27,2% dan lingkungan sekolah sebesar 5,5%.

Abstract

This purpose of this study was to determine whether there is influence teacher's teaching skill and school environment to student interest simultaneously or partially. The population in this research is student of office administration in SMK N 1 Slawi. The variables in this research are teacher's teaching skill, school environment, and interest students. The data was collected using questioner and documentations. The data analysis technique used in this research was descriptive analysis and multiple regression analysis. The result of the multiple regression analysis is $Y = 2,574 + 0,333 + 0,513 + e$. There is a simultaneous influence as much as 37,1% along with partially the influences of teacher's teaching skill as much as 27,2% and school environment as much as 5,5%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: elisa_permatasari@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Posisi pendidikan yang strategis ini hanya mengandung arti dan dapat mencapai tujuannya yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan mempunyai kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya. Hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman”.

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2009:4) “dalam proses belajar mengajar tersirat adanya kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang”. Pendapat ini diperkuat oleh Syah (2012:59) “perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar”. Menurut Slameto (2010:1) menyatakan bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik”.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013:14) mengemukakan “dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar”. Menurut Usman (2009:21) guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara

seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013:14) begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Selaras dengan hal tersebut Usman (2009:21) mengemukakan “guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar”.

Menurut Sardiman (2011:163) guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada anak didik. Menurut Hasibuan (2009:43) “untuk mencapai tingkat efektifitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan mengajar kompleks dan perbuatan yang kompleks tidak dapat dikuasai secara langsung”. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013:29) kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik, sikap peserta didik, keterampilan peserta didik, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi

guru maupun peserta didik untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Menurut Rifa'i dan Anni (2009:193) mengemukakan bahwa pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Menurut Sukmadinata (2011:73) "perilaku atau kegiatan individu selalu terjadi dalam interaksi dengan lingkungan". Menurut Uno (2014:33) "pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi timbul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan". Menurut Syah (2012:154) lingkungan sosial sekolah juga mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya tarik dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Menurut Slameto (2010:62) "relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Oleh karena itu perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak".

Menurut Slameto (2010:64-69) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut ini dibahas faktor-faktor tersebut antara lain:

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan efektif mungkin. Kurikulum

diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Menurut Usman (2009:27) "kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar".

Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:180) suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Lai dalam Lee, Chao, dan Chen (2011:142) yang menyatakan:

“Interest in learning as personal preferences with regard to learning, which sometimes means what an individual chooses one thing rather than other things and sometimes a positive psychological state occurs during his/her interaction with the circumstances that engenders further learning motives”.

“minat belajar sebagai pilihan pribadi seseorang yang berkaitan dengan pembelajaran, itu berarti terkadang seseorang memilih suatu hal dibanding hal lainnya dan terkadang pula kondisi psikologis positif terjadi selama interaksinya dengan keadaan yang menimbulkan motivasi belajar lebih lanjut”.

Menurut Syah (2012:152) “guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif”. Menurut William James dalam Usman (2009:27) “melihat bahwa minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar”.

Menurut Usman (2009:27) “keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya”. Menurut Sardiman (2011:94) mengemukakan bahwa “motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai

dengan minat”. Menurut Reber dalam Syah (2012:152) “minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.

Menurut Sardiman (2011:94) mengemukakan bahwa “motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat”. Menurut Rifa’i dan Anni (2009:160) bahwa “individu mungkin memiliki minat yang cukup dan mantap dalam berpartisipasi pada berbagai kegiatan seperti akademik, olahraga, dan aktivitas sosial”. Menurut Reber dalam Syah (2012:152) “minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”. Mengingat pentingnya minat dalam belajar, seorang tokoh pendidikan dari belgia Ovide Decroly dalam Usman (2009:27) mendasarkan sistem pendidikannya pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerja sama dalam olahraga.

Menurut Usman (2009:28) “perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya ialah minat sifatnya menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara, adakalanya menghilang”. Dalam kegiatan belajar mengajar akan didapat dua macam tipe perhatian yaitu: 1) Perhatian terpusat hanya tertuju pada satu objek saja. Misalnya seseorang anak sedang belajar. Ia tidak memperhatikan adiknya yang menangis. Perhatiannya hanya tertuju pada pelajaran. Apapun yang terjadi di sekitar itu, tidak diperhatikannya dan ia terus belajar. Dalam kegiatan belajar di kelas, seorang siswa hendaknya menggunakan perhatian terpusat

pada pelajaran sehingga pelajaran yang diterimanya dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, guru berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikannya. Hal ini dapat dilakukannya dengan menggunakan berbagai alat peraga pengajaran dalam penyajian materi pelajaran kepada anak didiknya. 2) Perhatian tertuju kepada berbagai hal atau objek secara sekaligus. Misalnya seorang guru yang sedang mengajar memperhatikan bahan pelajarannya, memperhatikan setiap murid yang dihadapinya, dan juga memperhatikan apa yang sedang diucapkannya. Dengan demikian, guru tidak hanya memperhatikan pelajarannya, tetapi juga harus memperhatikan segala sesuatu yang terjadi sekitarnya.

Menurut Sardiman (2011:95) “proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat”. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai

individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya (Slameto, 2010:180).

Bersumber pada hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2015 menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Slawi dalam mengikuti mata pelajaran administrasi kepegawaian) masih rendah. Pengambilan data observasi dilakukan dengan menyebar angket awal observasi kepada siswa dengan menggunakan responden berjumlah 8 siswa setiap kelasnya secara acak sehingga jumlah responden secara keseluruhan adalah 32 siswa. Rendahnya minat belajar siswa tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Data Observasi

No	Keterangan	Setuju		Tidak Setuju	
		Jml	Frekuensi (%)	Jml	Frekuensi (%)
1.	Pelajaran produktif merupakan pelajaran yang menyenangkan.	18	56,25%	14	43,75%
2.	Pada saat pelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	22	68,75%	10	31,25%
3.	Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, selalu aktif bertanya dan mengutarakan pendapatnya.	5	15,62%	27	84,38%
4.	Selalu senang dengan tugas-tugas yang diberikan guru.	17	53,12%	15	37,5%
5.	Tidak merasa bosan/ngantuk dalam belajar di sekolah.	8	25%	24	75%
6.	Sadar secara aktif dalam diskusi kelompok.	11	34,37%	21	65,63%

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa salah satu cerminan rendahnya minat belajar siswa adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya

mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan. Disisi lain guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tetapi hanya sedikit siswa yang mengutarakan pendapatnya. Itu pun karena guru yang menunjuk siswa tersebut untuk bertanya. Namun, siswa masih ragu-ragu dan malu untuk mengungkapkan gagasannya dan menjawab pertanyaan dari guru secara lisan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh bahwa guru sudah mempunyai pengalaman mengajar diatas sepuluh tahun serta penempatan guru yang sudah sesuai dengan keahlian dan kompetensinya juga menunjang keterampilan guru pada saat pembelajaran. Hal ini juga yang terlihat di SMK Negeri 1 Slawi yang sudah menempatkan guru sesuai dengan program keahlian guru tersebut.

Berkaitan dengan lingkungan yang tercipta di sekolah terlihat dari interaksi yang terjadi antara kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, siswa dan warga sekolah lainnya seperti kebiasaan yang setiap hari dilakukan disekolah yaitu senyum, sapa dan salam (3S). Kebiasaan tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa dengan siswa, tetapi mencakup seluruh warga sekolah. Suasana sekolah yang nyaman didukung dengan fasilitas yang ada di sekolah mulai dari gedung, ruangan kantor guru umum, ruangan kantor jurusan yang tertata rapi dan bersih. Fasilitas lain seperti laboratorium, ruang kelas yang dilengkapi LCD, *white board*, dan aula kegiatan juga tersedia untuk pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hal ini dikarekan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2010:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AP SMK N 1 Slawi yang berjumlah 126 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Menurut Menurut Roscoe (1975) dalam Ferdinand (2011:217) mengemukakan bahwa “ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah memadai bagi kebanyakan penelitian”. Keseluruhan sampel yang digunakan yaitu dengan pengambilan sampel ujicoba instrumen penelitian sejumlah 20 siswa dan pengambilan sampel penelitian sejumlah 95 siswa serta sisanya sejumlah 11 siswa tidak dijadikan responden penelitian dikarenakan 9 siswa tersebut mengikuti kegiatan praktek perkantoran dan 2 siswa yang lain tidak masuk karena sakit. Sampel di dalam penelitian ini dianggap telah mampu mewakili sifat populasi yang ada, karena populasi mempunyai sifat homogen, yakni diajar oleh guru yang sama, jumlah jam pelajaran yang sama, dan menggunakan sarana dan fasilitas yang sama disekolah.

Variabel bebas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru (X_1) dengan indikator keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan. Variabel lingkungan sekolah (X_2) dengan indikator lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Variabel terikat (Y) yaitu minat belajar dengan indikator perasaan senang, perhatian, konsentrasi, dan kesadaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan 2 cara yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non sistematis, peneliti

langsung mengamati keadaan sebenarnya di SMK N 1 Slawi dan observasi sistematis dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Instrumen tersebut berisi sederetan indikator-indikator dari variabel keterampilan mengajar guru, lingkungan sekolah dan minat belajar. Angket yang disusun adalah jenis angket tertutup untuk mengungkap data mengenai variabel keterampilan mengajar guru, lingkungan sekolah, dan minat belajar dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 1 Slawi.

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui layak tidaknya instrument. Menurut Suharsimi (2010:211) "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument". Pengukuran validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi atau *content validity*. Cara menentukan valid tidaknya instrument adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi 95% sebesar 0,444. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid. Menurut Muhidin dan Abdurrahman (2007:31) "banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20-30 orang responden". Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas angket penelitian yang terdiri dari 45 soal kepada 20 responden. Program *SPSS for windows release 16* menunjukkan bahwa hasil perhitungan validitas, uji coba angket untuk variabel keterampilan mengajar guru item soal nomor 1 sampai 24 pada taraf signifikansi 5% dan $N = 20$ menunjukkan 4 item soal nomor 5, 11, 13, 23 tidak valid sehingga dihilangkan. Hasil perhitungan uji validitas variabel lingkungan sekolah item soal nomor 25 sampai 30 pada taraf signifikansi 5% dan $N = 20$ menunjukkan 1 item soal nomor 28 tidak valid sehingga

dihilangkan. Hasil perhitungan uji validitas variabel minat belajar siswa item soal nomor 31 sampai 45 pada taraf signifikansi 5% dan $N = 20$ menunjukkan 5 item soal nomor 34, 35, 37, 43, 44 tidak valid sehingga dihilangkan dan keseluruhan soal yang valid dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Suharsimi (2010:221) "reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan". Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893 (89,3%) untuk variabel keterampilan mengajar guru, 0,760 (76%) untuk variabel lingkungan sekolah, dan 0,792 (79,2%) untuk variabel minat belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian reliable dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik dan analisis deskriptif persentase. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran mata pelajaran administrasi kepegawaian di SMK N 1 Slawi.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), koefisien determinasi parsial (r^2). Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh keterampilan mengajar guru (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) secara simultan, uji koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel keterampilan mengajar guru (X_1) dan

lingkungan sekolah (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) secara parsial.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini

meliputi uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara keterampilan mengajar guru dan lingkungan

sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI AP mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK N 1 Slawi baik secara simultan maupun secara parsial.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.574	3.789		.679	.499
KMG	.333	.057	.516	5.870	.000
LS	.513	.221	.204	2.322	.022

a. Dependent Variable: MBS

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi berganda yaitu $Y = 2,574 + 0,333X_1 + 0,513X_2 + e$. Persamaan regresi linier berganda diatas mempunyai makna sebagai berikut:

Konstanta 2,574

Jika variabel keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah bernilai 0, maka variabel minat belajar siswa bernilai 2,574.

Koefisien $X_1 = 0,333$

Setiap variabel keterampilan mengajar guru (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu poin dan lingkungan sekolah (X_2) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,333.

Koefisien $X_2 = 0,513$

Setiap variabel lingkungan sekolah (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu poin dan

variabel keterampilan mengajar guru (X_1) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,513.

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2011:98). Dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $F_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, dan apabila nilai signifikansi $F_{hitung} > 0,05$ maka H_a ditolak. Berikut hasil uji simultan menggunakan bantuan *program SPSS for windows release 16* :

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373.521	2	186.761	28.728	.000 ^a
	Residual	598.100	92	6.501		
	Total	971.621	94			

a. Predictors: (Constant), LS, KMG

b. Dependent Variable: MBS

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan uji ANOVA didapat nilai F hitung sebesar 28,728 dengan nilai probabilitas 0.000. Karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa diterima.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011:98). Dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, dan apabila nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4 Hasil Uji Signifikansi-t (Uji Parsial)Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.574	3.789		.679	.499
KMG	.333	.057	.516	5.870	.000
LS	.513	.221	.204	2.322	.022

a. Dependent Variable: MBS

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,870$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga H_2 yang menyatakan ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa

diterima. Hasil uji parsial juga menunjukkan tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,322$ dengan signifikansi $0,022 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga H_3 yang

menyatakan ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa diterima.

Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas

terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linier berganda. Hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) dilihat dari besarnya nilai adjusted R^2 *Square* R^2 pada tabel berikut

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^e	.384	.371	2.550

a. Predictors: (Constant), LS, KMG

b. Dependent Variable: MBS

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tampilan tabel *model summary* diatas, besarnya adjusted *R Square* R^2 adalah 0,371. Hal ini berarti 37,1% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah, sedangkan sisanya 62,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut. Hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
KMG	.590	.522	.480	.867	1.154
LS	.392	.235	.190	.867	1.154

		Coefficientsa				
		Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	KMG	.590	.522	.480	.867	1.154
	LS	.392	.235	.190	.867	1.154

a. Dependent Variable: MBS

Sumber : Olah data, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) parsial untuk variabel keterampilan mengajar guru dapat diperoleh dari ($0,522^2$) sebesar 0,272 dan lingkungan sekolah dapat diperoleh dari ($0,235^2$) sebesar 0,055. Arti dari hasil tabel tersebut adalah sumbangan parsial masing-masing variabel terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 27,2% untuk variabel keterampilan mengajar guru dan 5,5% untuk variabel lingkungan sekolah, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini berarti bahwa variabel keterampilan mengajar guru memberikan pengaruh paling besar terhadap minat belajar siswa dibandingkan variabel lingkungan sekolah.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel pengganggu ataupun residual telah dapat memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan *sample kolmogorov smirnov* dan grafik P-Plot. Dasar pengambilan adalah nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2011:165). Berdasarkan perhitungan nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,968 dan signifikansinya 0,306 $> 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dilihat menggunakan grafik P-Plot diketahui titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Linearity* dari variabel keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa, variabel lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa, sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk setiap variabel adalah kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel mempunyai hubungan yang linier.

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011:106). Hasil uji melalui nilai toleransi $> 0,1$ yaitu 0,867 untuk variabel keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah. Pengujian diperoleh nilai VIF < 10 yaitu 1,154 untuk variabel keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas grafik *scatterplot* menunjukkan terlihat residual terdistribusi secara acak disekitar titik nol.

Heteroskedastisitas juga dapat dilihat pada uji glesjer. Dilihat dari uji glesjer menunjukkan nilai signifikansi variabel independen yang lebih dari 0,05. Keterampilan mengajar guru (X1) sig 0,082 $> sig \alpha 0,05$, dan lingkungan sekolah (X2) sig 0,576 $> sig \alpha 0,05$.

Berarti bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat persentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil persentase masing-masing variabel bebas yaitu keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah serta variabel terikat yaitu minat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel keterampilan mengajar guru diperoleh persentase sebesar 77,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru termasuk dalam

kategori terampil. Indikator keterampilan menjelaskan dan pembelajaran perseorangan memperoleh persentase paling tinggi sebesar 84,2% dan indikator keterampilan bertanya memperoleh persentase lebih rendah dari indikator lain sebesar 72,1%. Hasil analisis deskriptif persentase variabel lingkungan sekolah diperoleh persentase sebesar 72,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah termasuk dalam kategori baik. Indikator lingkungan sosial memperoleh persentase sebesar 71,2% dan indikator lingkungan nonsosial sebesar 73,3%.

PEMBAHASAN

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi berganda didapat pengaruh simultan sebesar F hitung = 28,728 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil seperti itu menunjukkan bahwa secara bersama-sama keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi. Pengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah) secara bersama-sama memiliki pengaruh sangat penting terhadap minat belajar siswa.

Besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa ditunjukkan dari nilai *adjusted R Square* sebesar 0,371, artinya bahwa variabel independen (keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 37,1% sedangkan sisanya sebesar 62,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Keterampilan

mengajar guru yang tinggi dan lingkungan sekolah yang tercipta dengan baik akan mendukung peningkatan minat belajar siswa yang lebih tinggi. Penerapan keterampilan mengajar yang dilakukan guru berdampak langsung terhadap minat belajar siswa di dalam kelas. Didalam kelas sebagian besar kegiatan belajar siswa tercurahkan dan hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa pada umumnya. Lingkungan sekolah yang tercipta disekolah juga berdampak pada minat belajar siswa. Di lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa lebih nyaman dalam belajar. Kedua komponen tersebut merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa.

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru secara parsial ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,870 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat belajar siswa. Adapun besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa sebesar 0,272 atau dengan kata lain keterampilan mengajar guru mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 27,2%.

Keterampilan mengajar guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap minat

belajar siswa. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukmadinata (2011:261) mengemukakan bahwa penggunaan metode yang tepat dengan prosedur yang tepat, akan mempengaruhi perhatian siswa dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Keke T. Aritonang (2008) yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan hasil deskriptif keterampilan mengajar guru secara keseluruhan tergolong dalam kategori tinggi. Persentase tertinggi diperoleh pada indikator keterampilan menjelaskan dan keterampilan pembelajaran perseorangan. Pada indikator keterampilan menjelaskan, siswa lebih mudah memahami pelajaran karena guru memberikan contoh pelajaran dengan kehidupan nyata serta siswa mampu mengingat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru. Begitu pula dengan keterampilan pembelajaran perseorangan, siswa sudah disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Namun, terdapat kekurangan pada indikator keterampilan bertanya yang dinilai paling rendah persentasenya dibandingkan indikator yang lain di dalam variabel keterampilan mengajar guru dimana sebagian besar siswa masih ragu-ragu dan takut salah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sebenarnya dengan mencoba mengemukakan pendapat didalam kelas dengan tidak memikirkan jawaban benar atau salah akan menumbuhkan keaktifan siswa didalam belajar dan membangun karakter siswa seperti rasa percaya diri, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang berawal dari berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya didalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel lingkungan sekolah secara parsial memiliki nilai t hitung 2,522 dengan signifikansi

$0,022 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar siswa. Adapun besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa sebesar 0,05 atau dengan kata lain lingkungan sekolah mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 5,5%. Sehingga apabila lingkungan sekolah yang tercipta baik seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah dan lain mendukung maka akan mendorong peningkatan minat belajar siswa yang lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sukmadinata (2011:164) mengemukakan bahwa “lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif lingkungan sekolah secara keseluruhan tergolong dalam kategori tinggi. Lingkungan sekolah dilihat dari setiap indikator terbilang baik karena dalam kategori tinggi. Indikator lingkungan sosial memperoleh persentase yang tinggi. Hal ini disebabkan lingkungan sosial yang tercipta sudah mendukung dalam pembelajaran di sekolah seperti kebiasaan yang setiap hari dilakukan antara kepala sekolah, guru, dan siswa yaitu senyum, sapa dan salam (3S). Terdapat kekurangan pada indikator lingkungan nonsosial (lingkungan fisik) seperti koleksi buku-buku referensi di perpustakaan yang belum lengkap. Walaupun demikian, lingkungan fisik yang lain seperti sirkulasi udara, penerangan dikelas, dan laboratorium pembelajaran sudah baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan Ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI AP di SMK Negeri 1 Slawi artinya apabila keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah semakin baik maka minat belajar siswa akan meningkat. Ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XI AP di SMK Negeri

1 Slawi artinya semakin baik keterampilan mengajar guru maka semakin meningkatnya minat belajar siswa. Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI AP di SMK Negeri 1 Slawi artinya

semakin baik kondisi lingkungan sekolah maka semakin meningkatnya minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, Keke T. 2008. "*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Pendidikan Penabur No.10 Hal 11-21.

College Student In Taiwan: Using a Teacher's Instructional Attitude as The Moderator". Global Journal of Engineering Education Vol 13 No.3 Hal 140-153. Taiwan: WIETE.

Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ferdinand, Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: UNDIP

Mulyana, Aina dkk. 2012. "*Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn*". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 19 No.2 Hal 315-329.

Feriady, Muhammad dkk. 2012. "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga*". Economic Education Analysis Journal ISSN 2252-6544.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Hasibuan dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Lee, Yu je, Chia Hui Chao, and Ching Yaw Chen. 2011. "*The Influences of Interest In Learning & Learning Hours Outcomes of Vocational*

Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wartini, dkk. 2011. *Panduan Praktikum Aplikasi Komputer*. Semarang: UNNES.